BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut moloeng (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena sosial yang ada dalam Implementasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanggamus. Menurut Nazir (1983:54) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi bagaimana pengembangan pariwisata di

Kabupaten Tanggamus, bisa memberikan manfaat untuk masyarakat yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang pariwisata agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian maka dalam penelitian kualitatif perlu menetapkan fokus. Spradley dalam Sugiono (2009:208) menyatakan bahwa *A focused refer to a single cultural domain or d few related domains* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentukan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial.

Fokus masalah diturunkan dari rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada : Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Teluk Kiluan yang diukur melalui enam variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik yakni model implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn, variabel tersebut yaitu :

a. Ukuran dan tujuan kebijakan

   Apakah tujuan pengembangan pariwisata sudah realistis untuk dilaksanakan pada masyarakat dan apakah para pelaksana sudah mengerti betul terhadap ukuran dan tujuan dari pengembangan pariwisata ini.

b. Sumber daya

   Sumber daya dalam hal ini yaitu ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

c. Karakteristik agen pelaksana

Bagaimana para agen pelaksana pengembangan pariwisata bisa mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan dan apakah agen yang dilibatkan sudah sesuai dengan cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan. Agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal.

d. Sikap/kecenderungan *(disposition)* para pelaksana

Bagaimana sikap penerimaan atau penolakan dari pelaksana yang akan mempengaruhi keberhasilan kinerja implementasi pengembangan pariwisata.

e. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pengembangan pariwisata.

f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

Lingkungan eksternal dari kebijkana ini, yaitu dengan memperhatikan lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang akan turut mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moloeng (2005:86) Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Lokasi yang telah dijadikan penelitian ini adalah di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Tanggamus, Desa Kiluan Negeri dan Lembaga Swadaya Masyarakat Cinta Kepada Alam (Cikal). Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Kiluan Negeri adalah karena potensi wisata Teluk Kiluan, permasalahan dan ancaman kerusakan.

Perkembangan pariwisata masing-masing kabupaten yang cukup pesat dengan memiliki pengunjung potensial yang cukup banyak dan desa tersebut sedang menghadapi persaingan sebagaimana yang dialami oleh daerah pariwisata lainnya. Oleh karenanya, dengan melihat dan menganalisis impementasi pengembangan pariwisata, dapat diketahui upaya pencapaian keberhasilan pengembangan pariwisata yang terdapat pada Teluk Kiluan yang berasal dari belum optimalnya upaya pengembangan pariwisata dan kemudian mengidentifikasinya untuk dilakukan pembenahan-pembenahan dalam rangka mempertahankan daya tarik wisata.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga merupakan institusi yang mengetahui tentang program pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanggamus dan Desa Kiluan Negeri merupakan tempat pengimplementasi program pengembangan pariwisata serta LSM Cikal yang merupakan LSM yang mengembangkan kegiatan ekowisata dan satu-satunya dan LSM pertama yang ada di Teluk Kiluan. Lembaga Swadaya Masyarakat penting dilibatkan dalam hal ini karena sampai saat ini pemerintah belum banyak berperan dalam membantu masyarakat. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) selain menjadi pengawas, LSM juga dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan observasi tentang implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus.
b. Data Sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Teluk Kiluan.

2. Sumber Data

Lofland dalam Moloeng (2005) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini :

a. Informan

   Informan adalah orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi tentang pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Kiluan Negeri. Informan diwawancarai yaitu

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Marhasan Samba	Kepala Bidang Destinasi dan Pemasaran Pariwisata	18 Agustus 2015
2.	Arga Mei Lestari	Kepala seksi pemasaran dan penyuluhan pariwisata	18 Agustus 2015
3.	Rihaliana	Kepala seksi destinasi dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	18 Agustus 2015
4.	Elzifagu	Staf destinasi dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	18 Agustus 2015
5.	Sulaiman	Sekertaris Pekon Kiluan Negeri	21 Oktober 2015
6.	Riadi	Warga Desa Kiluan Negeri	21 Oktober 2015
7.	Erna	Warga Desa Kiluan Negeri	21 Oktober 2015
8.	Johan	Ketua Ponggawa (Kelompok Penggerak Wisata) Teluk Kiluan	22 Oktober 2015
9.	Aris	Warga Desa Kiluan Negeri	22 Oktober 2015
10.	Riko Stefanus	Pimpinan LSM Cikal	9 November 2015

b. Peristiwa atau kejadian

Peristiwa atau kejadian adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah terjadi terkait dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Kiluan Negeri.

c. Dokumen-dokumen

Dokumen adalah arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata di desa Kiluan Negeri.

Tabel 2. Daftar Dokumen terkait dengan pengembangan pariwisata di Desa Kiluan Negeri

No.	Dokumen
1.	Renstra Pengembangan Pariwisata Provinsi Lampung tahun 2012-2031
2.	Profil Kabupaten Tanggamus dan Teluk Kiluan
3.	RIPPDA Kabupaten Tanggamus
4.	*Masterplan* Teluk Kiluan
5.	Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan
6.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 tahun 2011 tentang Kepariwisataan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu:

a. Peneliti, yaitu menetapkan fokus peneltian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Licoln dan Gubs juga Nasution dalam Sugiyono (2009:222) yang menyatakan bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

b. Perangkat penunjang lainnya seperti pedoman wawancara dan catatan-catatan lapangan dan alat bantu yang lain seperti kamera, perekam,buku, pena, dll.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:226) observasi adalah dasar semua pengetahuan, para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data yaitu mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

   Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi kondisi sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana yang ada, proses penganggaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta kendala-kendala dalam penganggaran dan kondisi lain yang dapat mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar wisata.

2. Wawancara

   Esterberg dalam Sugiono (2009:231) mendefinisikan wawancara merrupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahn yang haruss diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Dokumen

   Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun seecara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) terdapat tiga komponen analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses

pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berjalan terus menerus seelama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Desa Kiluan Negeri.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja seelanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

a. *Credibility*/ kepercayaan

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejahwat dan analisis kasus negatif.

   Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Selain itu peneliti melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

b. *Transferability*/ keteralihan

Dalam membuat laporannya, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sisitematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. *Dependability*/kebergantungan atau reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. *Konfirmability*/kepastian

Uji konfirmability mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.